

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk spiritual, karena sebagai makhluk spiritual memerlukan sesuatu yang tidak bisa di lepaskan. Apabila melihat dilingkungan kita, kadang-kadang orang yang meninggalkan dunia spiritualnya menjadi mudah terombang-ambing dalam kebimbangan, keraguan, dan kehilangan makna dalam kehidupannya. Mereka kemudian terjebak dalam dunia yang menekankan nilai-nilai materialisme sehingga mudah sekali mengalami kehampaan hidup ketika nilai-nilai materialisme tidak lagi bisa memberikan makna dalam hidupnya.

Jiwa yang resah, gelisah, hati yang merasa sakit, hati yang tergores luka, hati yang marah, iri, dengki, lelah, lunglai seolah tanpa sinar dan energi, adalah jiwa yang mengalami sesuatu. Jiwa memang bagai perahu, bila perahu itu terlalu banyak muatan dan bergelombang, akan tenggelamlah ia. Begitu juga jiwa manusia, jika dimuati banyak masalah, dosa, noda, bercak, akan tenggelamlah ia sebagai manusia. Manusia adalah makhluk yang penuh keterbatasan. Artinya, dalam memenuhi segala kebutuhannya, sering kali berbenturan dengan tingkat kemampuan dan ketidak berdayaan.

Problematika yang dihadapi oleh setiap santri bermacam-macam. Dimulai dari bangun subuh, yang sering dialami santri karena tuntutan dan tekanan untuk melaksanakan sholat subuh, menyelesaikan bacaan Al-quran, kegiatan sekolah

yang dipenuhi dengan tugas, hafalan-hafalan, serta kegiatan-kegiatan yang di pondok atau pesantren.

Fenomena santai santri ketika diluar pondok diantaranya meninggalkan solat atau tidak bersolat berjamaah di masjid, menghabiskan waktu untuk perkara yang mensia-siakan(bermain game), tidak suka berpuasa dirumah, suka membazir dan menghabiskan uang keluarga, tidak menghormati orang tua malah menyusahkan keluarga, dan tidak bisa berdikari di luar. Dikarenakan terlalu banyaknya santri yang melakukan kesalahan sehingga menimbulkan ketidak percayanya masyarakat diluar sana. Seperti yang kita ketahui pendidikan pesantren adalah suatu tempat yang bisa membentuk kepribadian seseorang dan mendidik kepada lebih berilmu serta dapat mengamalkan tuntuan yang telah ditetapkan oleh islam karena islam itu sesuai diamalkan sepanjang waktu dan islam itu bersifat menyeluruh. (Wawancara Orang Tua santri Pak cik Nazri, 20 Desember 2018).

Prilaku santri yang melanggar di dalam pondok diantaranya bersembunyi ketika akan dilakukannya sholat berjamaah, membawa handphone, merokok di dalam asrama, berkelahi dengan sesama santri, tidak menghormati para ustaz, tidak menjaga kebersihan lingkungan pondok (Wawancara Ustaz Azman, 20 Desember 2018).

Faktor utama penyebab banyaknya santri yang melanggar adalah lingkungan sebelum mereka memasuki pondok yang membuat mereka belum terbiasa meninggalkan prilaku buruk.

Maahad Tahfidz Raudhatul Jannah melakukan beberapa tindakan untuk mengurangi kebiasaan buruk para santri dengan cara menerapkan beberapa perilaku positif dengan metode bimbingan pendekatan secara diberikan motivasi agar para santri dapat berubah tanpa paksaan tapi dengan kesadaran diri sendiri (Wawancara Ustaz Azman, 20 Desember 2018).

Al-Ghazali terdapat pada *Ihya' Ulum al-Din*, *Fatihah al-Ulum*, *Mizan al-Amal*, *Mi'raj al-Salikin*, dan *Ayyuha al-Walad*. Pemikiran al-Ghazali sejalan dengan filsafatnya yang religius dan sufistik¹. mengemukakan teori kepribadian muslim secara jelas, yaitu bahwa kepribadian muslim itu terletak pada "keselamatan hati (*Qalbu al-salim*) dengan mengekang syahwat duniawi Al-ghazali mengungkapkan. "Apabila hati itu dalam keadaan riang gembira dan diberikan kepuasan dengan hal-hal keduniawian, maka hati itu akan menjadi keras dan beku serta kebal, jauh dari ingatan Allah dan hari kiamat. Tetapi apabila hati dalam keadaan sedih, maka ia menjadi lunak, lemas dan jernih, mau menerima kesan dan mudah mendapatkan pengaruh dzikir"

Sebagai yang dijelaskan Ibnu Qayyim Al-Jauziyah² bahwa: "Hati itu dapat berkarat sebagaimana besi dan perak. Cara membersihkannya adalah dengan berdzikir kepada Allah. Dengan dzikir, hati akan bersinar bagaikan cermin yang putih. Apabila lalai maka hati kembali berkarat. Jika berdzikir maka teranglah

¹ Nur Hamim, "Pendidikan Akhlak: Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih...", hlm. 24-25.

² Ketika Allah SWT lebih menyayangi wanita. Tahun 2011. Hlm 140.

Hati. Berkaratnya hati itu karena dua perkara yaitu kelalaian dan dosa. Cara membersihkannya juga dengan dua cara yaitu istighfar dan berdzikir.

Semua manusia ingin hidup bahagia mencapai kesempurnaan, tetapi kita harus sadar bahwa kesempurnaan yang hakiki hanya milik Allah SWT. Manusia memiliki beragam potensi dan bakat yang implementasinya adalah untuk saling melengkapi guna menuju kesempurnaan. Salah satu metode Islam dalam membentuk kesempurnaan hidup adalah dengan cara berdzikir.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutuskan untuk menyempurnakan akhlak yang baik” (HR. Al-Bukhari)³.

Seperti Kota Makkah yang tampak hari ini begitu indah bukan terwujud dalam satu hari. Kota itu telah melalui proses yang amat panjang dan menghabiskan banyak harapan, tenaga, pikiran, waktu, dan uang untuk mewujudkannya dimana sebelumnya merupakan gurun yang tandus. Dari proses yang terjadi pada makhluk mati saja membutuhkan proses yang panjang, apalagi membina akhlak manusia, terutama akhlak diri kita sendiri.

Membina akhlak membutuhkan proses yang panjang dan bahkan terus menerus sepanjang hayat. Apalagi iman sebagai faktor berpengaruh terhadap baiknya akhlak bisa turun naik. Orang-orang yang sudah dianggap

³ HR. Al-Bukhari dalam al-Adabul Mufrad no. 273 (Shahiihul Adabil Mufrad no. 207), Ahmad (II/381), dan al-Hakim (II/613), dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu. Dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah (no. 45)

baik akhlakunya bisa tiba-tiba berubah sewaktu-waktu, sehingga menjaga iman sangat diprioritaskan dan membutuhkan kerjasama untuk saling menjaga dan meningkatkan. Bahkan telah disebutkan dalam suatu hadits, ada orang yang melakukan perbuatan penghuni surga, tapi di akhir hayatnya dia melakukan perbuatan penghuni neraka (HR. Al-Bukhari).⁴

Akhlak secara sederhana, akhlak dapat diartikan sebagai akhlak yang berdasarkan ajaran Islam atau akhlak yang bersifat Islami. Kamus Arab Indonesia,⁵ Kata akhlak berasal dari Bahasa Arab, jamak dari Khuluqun yang menurut Bahasa adaah budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat baik dalam kehidupan secara pribadi mau pun dikhalayak ramai.

Sebutan santri diberikan kepada orang yang belajar di pondok atau madrasah, baik menetap di pondok ataupun tidak. Sebab itulah terdapat istilah santri mukim dan santri kalong. Santri yang dimaksud penulis disini adalah santri yang dijadikan sebagai objek penelitian.

Semakin banyak tuntutan kegiatan dan aktivitas yang ada di pondok dan ditambah kegiatan ekstra maupun intra sekolah, para santri mulai sedikit merasakan tekanan-tekanan yang akhirnya mereka mulai malas melaksanakan hak dan kewajiban. Akibatnya, mereka sering telat masuk sekolah atau jarang-jarang sekolah, mulai meninggalkan sholat berjama'ah. Menghindari dari kegiatan pondok, pulang tanpa izin dari pengasuh pondok,

⁴ Hadits arba'in mengenai akhlak

⁵ Indonesia Arab (Al-Bisri 1999:4)

tidak mengikuti pengajian, dan lain sebagainya yang menyebabkan akhlak mereka sudah berkurang karena terlalu banyak aktivitas.

Allah SWT berfirman dalam Al-quran surah ar-Ra'du:28

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan berzikir (mengingat) Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram”.

Ayat tersebut menegaskan bahwa dzikir adalah sebuah metode yang bersumber langsung dari Tuhan. Allah SWT memberikan pujian kepada hambanya yang selalu berdzikir kepada Nya sepanjang waktu. Dzikir disini diposisikan sebagai kehidupan hati yang mampu menenangkan gejala kejiwaan yang dialami seseorang. (M Arifin Ilham:2012:2)

Dzikir artinya mengingat. Adapun yang dimaksudkan disini adalah mengingat Allah Tuhan pencipta alam. Biasanya dzikir dihubungkan dengan sering menyebut nama Allah. Tetapi dalam artinya yang lebih umum, tindakan atau perbuatan apapun yang bisa mengingatkan kita kepada Sang Pencipta adalah dengan dzikir.

Oleh karena itu, dalam arti ini dzikir bisa mengambil bentuk menyebut nama Allah dari Al-quran dan hadits untuk mengatasi gangguan kejiwaan terlebih yang dialami oleh masyarakat modern. Al-quran dan

hadits mengajarkan beberapa cara untuk mencapai ketenangan hidup. Salah satu konsep yang ditawarkan Al-quran adalah dengan dzikir.

Banyak orang ingin mendapatkan kebaikan, kebahagiaan atau ketenangan hidup, dan dijauhkan dari kemudharatan. Namun tidak semua orang menyadari dan mau bersungguh-sungguh dalam mencapai keinginan tersebut. Padahal Allah SWT telah menjelaskan kunci-kunci kebaikan itu adalah dzikir kepada Allah SWT. Setiap Muslim tentu mengetahui, betapa utamanya berdzikir itu dan betapa besar manfaatnya. Dzikir merupakan pekerjaan yang mulia dan sangat bermanfaat, sebagai sarana untuk mendekatkan diri pada Allah SWT.

Para ulama dan Shalihin (orang-orang yang saleh) (dalam Inn'amuzzahidin) telah menguatkan keutamaan dzikir ini, dengan menyatakan bahwa seseorang yang dapat memadukan antara tafakur hatinya tentang siksa, nikmat, dan kesempurnaan kekuasaan Allah dengan sikap hati-hati (wara') dari mendekati sesuatu yang haram dan Syubhat serta menerima ketentuan-ketentuan-Nya dan dengan dzikir kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah mendekati tindakan para wali, para shidiqin, dan muqarrabin (orang-orang yang dekat kepada Allah). Adapun keutamaan dan manfaat dzikir antara lain: Dzikir dapat mengusir, menundukkan dan membakar setan, karena dzikir bagaikan benteng yang sangat kokoh yang mampu melindungi seorang hamba dari serangan musuh-musuhnya. Dzikir dapat menghilangkan kesedihan, kegundahan, dan depresi, dan dapat mendatangkan ketenangan, kebahagiaan hidup. Karena dzikir mengandung

kekuatan spiritual atau kerohanian dapat membangkitkan rasa percaya diri dan rasa optimisme yang kuat dalam diri orang yang berdzikir. Dzikir dapat menghidupkan hati. Dzikir dapat menghapus dosa dan menyelamatkannya dari adzab Allah, karena dengan berdzikir dosa akan menjadi suatu kebaikan yang besar, sedang kebaikan dapat menghapus dan menghilangkan dosa. Dzikir yang sangat mudah diamalkan menghasilkan pahala, bahwa dzikir adalah ibadah paling mudah namun paling agung dan utama. Karena gerakan lisan adalah gerakan anggota tubuh yang paling ringan dan mudah.⁶

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini berdasarkan fenomena permasalahan di atas yaitu tidak sesuainya perilaku santri di dalam dan diluar madrasah, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut lagi, penelitian ini menggunakan Metode Dzikir Pagi dan Petang untuk Membina Akhlak Santri Madrasah Tahfiz Rauhdatul Jannah Kampung selang ulu telaga air Kuching Sarawak, Malaysia. Oleh karena itu, rumusan penelitiannya sebagai berikut :

1. Apa Saja akhlak yang muncul dari para santri Madrasah Tahfiz Rauhdatul Jannah?
2. Bagaimana pelaksanaan metode dzikir dalam membina akhlak santri Madrasah Tahfiz Rauhdatul Jannah di dalam pondok?
3. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat terhadap pelaksanaan metode Dzikir dalam membina akhlak santri Madrasah Tahfiz Rauhdatul Jannah?

⁶ In'amuzzahiddin Masyhudi dan Nurul Wahyu Arvitasari, op. cit, h. 17-20

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan masalah peneliti diatas, maka tujuan peneliti ini yaitu:

1. Untuk mengetahui perilaku santri Tafhiz Rauhdatul Jannah.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan metode dzikir pagi petang dalam membina akhlak santri Madrasah Tafhiz rauhdatul Jannah di dalam pondok.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat terhadap pelaksanaan metode Dzikir dalam membina akhlak santri Madrasah Tafhiz Rauhdatul Jannah.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis :

Diharapkan dari hasil penelitian ini akan menambah khasanah keilmuan melalui perilaku dzikir.

2. Secara praktis :

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam mengkaji keberagaman Islam Lokal bagi Bimbingan Konseling Islam.

E. Landasan Pemikiran

1. Penelitian ini pernah dilaksanakan sebelumnya oleh peneliti lain.

Berdasarkan kepada penelitian yang dilakukan teori yang digunakan dalam melakukan penelitian sangat lah sesuai dengan dengan permasalahan yang berlaku karena permasalahan itu sangat menarik minat peneliti atau penulis untuk menulis dan meneliti secara dalam dan antara hasil penelitian yang sudah dilakukan :

- a. Pengaruh Dzikir Bagi kesehatan mental Santri di Pondok Pesantren Hidayah Karangsucu Puwokarta. Skripsi ini membahas tentang dzikir yang memiliki peran penting dalam menangani penyakit-penyakit sama ada khusus atau umum.
 - b. Membina Akhlak Remaja melalui Dzikir di Majelis Taklim Mahabbatur Rasul Menteng atas Jakarta Selatan. Skripsi ini membahas mengenai bagaimana dzikir bisa membentuk akhlak seseorang.
 - c. Pembinaan Akhlak santri melalui Metode dzikir Ratib Al-Haddad di pesantren Darul Quran Wal Irsyad Ledoksari Wonosari gunungkidul Yogyakarta. Skripsi ini membahas tentang dzikir hubungan positif dengan akhlak santri, bagaimana cara untuk membina jati diri santri yang bukan hanya Berjaya didunia malah di akhirat.
 - d. Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Manbaul Huda Desa Banjararum Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban. Dalam skripsi ini dapat disimpulkan bahwa dzikir mampu memberikan efek-efek positif dalam diri yang berguna untuk aktivitas kontrol diri.
2. Landasan teoritis
- a. Pengertian Dzikir : Zikir berasal dari bahasa Arab yang bermaksud ingat atau sebut. Di dalam islam, zikir lebih merujuk kepada ingat kepada Allah atau menyebut nama-nama Allah. Di dalam Islam, zikir sebahagian ibadat kepada orang Islam yang melakukannya mendapat pahala(al-qamus oleh Fairuz Abadi, Lisanul arab, dan Mu'jam al-Wasit).

- b. Pengertian Membina : membina memiliki 2 arti. Membina berasal dari kata dasar bina. Membina adalah sebuah homonym karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Membina memiliki arti dalam kelas verba atau kerja sehingga membina dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya.
- c. Mengertian Akhlak : secara terminology berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik. Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata khuluk, berasal dari Bahasa Arab yang berarti perangai, tingkah laku atau tabiat.

3. Langkah-langkah penelitian

Dalam penelitian dengan metode dzikir ini dapat membina akhlak santri, supaya santri itu bisa beradaptasi dengan lingkungan masyarakat.

A. Lokasi Penelitian

Tempat yang menjadi lokasi penelitian, terkait permasalahan yang akan diteliti yaitu Ma'had Tahfiz Raudhatul Jannah, salah satu Ma'had yang berada di Telaga air, Kuching, Sarawak.

Inilah yang menjadi daya Tarik peneliti dalam memilih lokasi dan melakukan penelitian ditempat ini, Tenaga Pengajar ingin meningkatkan dan mengembangkan potensi para Santri di Ma'had tersebut.

B. Paradigma dan Pendekatan

Paradigm yang digunakan dalam penelitian ini yaitu konstrusivisme dengan menggunakan pendekatan fenomenologis.

C. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan fenomenologis (yang berusaha mengerti dan memahami kejadian/peristiwa dalam situasi tertentu yang Nampak) guna mengumpulkan data mengenai metode dzikir yang di lakukan oleh santri madrasah tafhiz sedangkan deduktif dan induktif terhadap makna dan nilai filosofis.

Penelitian deskriptif menurut Azwar dalam melakukan analisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga data dapat lebih mudah untuk di pahami dan di simpulkan.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Dalam penelitian ini, data yang jenis data yang dipakai yaitu data kualitatif yang merupakan data selain angka. Data ini dapat dikumpulkan dengan cara wawancara, analisis dokumen, fokus discussion Grup, observasi, pemotretan gambar ataupun perekam video. Umumnya data kualitatif pada akhirnya dituangkan dalam bentuk kata per kata atau kalimat.

2. Sumber data

Data penelitian ini, peneliti memerlukan data-data dari dua sumber yaitu primer dan sekunder. Adapun penjabaran mengenai data primer dan sekunder peneliti paparkan sebagai berikut:

a) Sumber data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai topic atau masalah yang diteliti. Adapun sumber data primer yang peneliti dapatkan dan kumpulkan dalam penelitian ini, yaitu bersumber dari: pembina, pengurus, dan tenaga pendidikan.

Dalam pengambilan data primer ini, peneliti dapat menggunakan alat perekam suara atau menulis langsung hasil jawaban dari informan dalam sesi wawancara.

b) Sumber data Sekunder

Data sekunder adalah data yang peneliti dapatkan yang berasal dari sumber kedua atau dari instansi atau dokumen. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder yang peneliti kumpulkan yaitu bersumber dari catatan-catatan penting yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan melalui metode dzikir untuk membina Akhlak Santri serta dokumentasi yang berupa foto-foto dari pelaksanaan kegiatan ini.

F. Penentuan Informan atau unit Penelitian

1. Informan dan Unit Analisis

Penelitian dilakukan karena minat terhadap masalah yang dihadapi oleh santri tersebut yaitu kerusakan akhlak di karenakan terlalu banyak faktor yang mempengaruhi.

2. Teknik Penentuan Informan

Penelitian ini di lakukan sebuah madrasah yang terletak di Kota, tempat yang tidak asing lagi. Dan memiliki jumlah santri yang banyak. Terdapat santri yang berbeda asal usulnya.

G. Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mempergunakan bahan-bahan tertulis sebagai dokumen-dokumen bentuk lainnya seperti buku-buku, majalah dan sejenisnya. Data yang diambil dari beberapa buku dan arsip-arsip yang berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan sebagai masukan atau menambahkan data yang diperlukan kemudian penulis deskripsikan.

b. Field research

Adalah penelitian yang dilaksanakan di lapang, atau terjun langsung pada kancan penelitian yaitu di Telaga air, gunakan memperoleh data pokok yaitu tentang makna dan nilai dzikir.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan berbagai metode di antaranya :

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah penelitian yang dilakukan kepada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu sumber-sumber dokumentasi.⁷ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sarana dan prasarana, struktur organisasi kepengurusan, data ustadz atau santri, serta data dan dokumen pengajian mereka.

Untuk keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

d. Metode observasi

Metode ini metode pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.⁸ Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan-kegiatan yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

e. Metode wawancara

⁷ Sugiyono. Metode penelitian pendidikan.hal.310.

⁸ Nana Sudjana dan Ibrahim, penelitian dan penilaian pendidikan, (bandung: Sinar baru, 1989), hal.84.

Wawancara berarti komunikasi bertanya secara langsung untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari informan. Wawancara adalah sejumlah pertanyaan yang telah disusun dan dipersiapkan untuk diajukan kepada responden atau informan guna mendapatkan data atau keterangan tertentu yang diperlukan dari suatu penelitian.⁹ Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka dan bebas.

H. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan maka perlu dilakukan pengumpulan dan dan keabsahan data. Derajat kebenaran atau keabsahan akan ditentukan oleh standar penilaian yang kemudian disebut dengan keabsahan data.

Dalam hal ini penelitian partisipan menggunakan jenis Trustworthiness yaitu menguji kejujuran dan kebenaran partisipan dalam mengungkap realitas menurut apa yang dialami, dirasakan, atau dibayangkan trustworthiness ini mencakup dua hal :

1. Authenticity

Yaitu memperluas konstruksi personal yang diungkap peneliti memberikan kesempatan dan memfasilitasi pengungkapan konstruksi personal yang lebih detail, sehingga memengaruhi mudahnya pemahaman yang lebih mendalam. Misalnya, peneliti memberikan kesempatan partisipan untuk bercerita panjang lebar tentang apa yang dialaminya dalam konteks wawancara.

⁹ Lexy J. Moleong metode penelitian kualitatif, (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 137.

2. Analisa Triangulasi

Yaitu menganalisis jawaban partisipan dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris (sumber data lainnya) yang tersedia. Metode triangulasi merupakan metode pemahaman social yang menyakini bahwa untuk memahami fenomena social dan fenomena psikologis tidak cukup hanya menggunakan satu metode sahaja.

I. Teknik Analisis Data

Dalam proses menganalisis data yang diperoleh dari berbagai sumber, penulis menggunakan metode analisis data sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Data hasil dari wawancara, observasi, catatan lapangan, studi kepustakaan dikumpulkan.

2. Reduksi data

Dari data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan pemilihan data mana yang akan digunakan.